

## **Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang**

### ***Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang***

**M. Rizki Irwan, Faustyna**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [rizkiirwan1104@gmail.com](mailto:rizkiirwan1104@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Health Communication is a communication that plays a very important role in the success of several programs and so on, especially in reducing stunting conditions. Given that stunting is a government program that must be implemented by all health agencies without exception. To realize the reduction in stunting conditions, the government, especially puskesmas must take part in this program in order to reduce stunting conditions. The purpose of this study was to determine the health communication strategy carried out by the puskesmas to the community. The theory used is health communication, interpersonal communication, and stunting. While the research method used in this study is a qualitative descriptive approach. There are two ways to collect data, namely in-depth interviews and documentation. The data analysis technique is qualitative by observing and interviewing. From the results of the study it can be concluded that the role of the puskesmas is needed to make the program a success and also health communication between the puskesmas and the community runs very well and smoothly. In addition, through conversations, dialogues, and sharing experiences, it is one of the important aspects of communication carried out by the puskesmas to the community.*

*Keywords: Health Communication, Decreasing Stunting Conditions, Role of Puskesmas*

#### **ABSTRAK**

Komunikasi Kesehatan merupakan komunikasi yang sangat berperan dalam suksesnya beberapa program dan sebagainya, terkhusus penurunan kondisi stunting. Mengingat stunting merupakan suatu program pemerintah yang harus dilaksanakan oleh semua dinas kesehatan tanpa terkecuali. Untuk mewujudkan penurunan kondisi stunting, pemerintah khususnya puskesmas harus ikut andil di dalam program ini agar dapat menurunkan kondisi stunting tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pihak puskesmas terhadap masyarakat. Teori yang digunakan adalah komunikasi kesehatan, komunikasi interpersonal, dan stunting. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran puskesmas sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program tersebut dan juga komunikasi kesehatan antara pihak puskesmas dengan masyarakat berjalan dengan sangat baik dan lancar. Selain itu juga melalui percakapan, dialog, dan berbagi pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi yang dilakukan pihak pkesmas terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi Kesehatan, Penurunan Kondisi Stunting, Peran Puskesmas

## **Pendahuluan**

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting atau perawakan pendek (shortness) merupakan suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/Unya di bawah SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang.

Oleh karena itu seseorang dipengaruhi latar belakang budayanya. Komunikasi dan budaya dua entitas tidak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T Hall mengatakan budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Begitu seseorang mulai berbicara tentang komunikasi, tidak terhindarkan orang itu pun berbicara tentang budaya, maka budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis (Muhammad Thariq, 2017) Stunting atau perawakan pendek (shortness) merupakan suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/Unya di bawah SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang.

Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Kecukupan energi dan protein per hari per kapita anak Indonesia terlihat sangat kurang jika dibanding Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal atau pendek. Hal ini sangat menarik, ternyata

asupan energi maupun protein tidak berbeda bermakna antara anak-anak yang tergolong pendek atau normal. Diasumsikan secara umum, konsumsi yang diperoleh untuk seluruh anak (pendek atau normal), kondisinya sama, kurang dari AKG. Jika hal ini berlangsung bertahun-tahun maka terjadi masalah kronis.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, yakni cara pencarian masalah yang diselidiki menggunakan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada situasi sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabar yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Langkah langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. (Nurmalasari & Ardiantoro, 2020).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Percepatan penurunan kondisi stunting merupakan salah satu program kerja pemerintah pusat pada 2022 ini dengan tujuan untuk membebaskan anak-anak di Indonesia dari bahayanya penyakit stunting apabila terkena pada seseorang terutama anak bayi dan juga balita. Tujuan pemerintah menciptakan program kerja ini adalah untuk meningkatkan SDM yang ada di Indonesia ini. Selain penyakit stunting ini dapat dilihat dari tinggi badan dan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya, pengidap kondisi stunting ini akan terganggu dalam menggunakan otaknya atau biasa disebut dengan IQ atau *Intellectual Quotient* yang rendah dari pada orang

normal lainnya. Komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas terhadap masyarakat sudah terlihat sangat baik dan semakin berkembang akibat adanya program kerja ini karena masyarakat terkhususnya ibu-ibu bisa saling bertukar informasi ataupun bertanya seputar kesehatan yang pastinya banyak ibu-ibu kurang memahami tentang kesehatan tersebut. Pendekatan secara langsung, memberi pemahaman dan edukasi yang dilakukan pihak puskesmas kepada masyarakat dapat menumbuhkan hubungan yang semakin baik lagi antara pihak puskesmas dengan masyarakat di sekitar Puskesmas Lubuk Pakam tersebut. Bentuk komunikasi yang digunakan Pihak puskesmas yaitu percakapan dan juga tentunya dialog yang dapat memberikan rasa nyaman masyarakat kepada pihak puskesmas dan juga pihak puskesmas juga merasa nyaman kepada masyarakat.

Percakapan merupakan tuturan dengan cara berhadapan muka antara dua orang atau lebih yang artinya percakapan hanya sebatas interaksi secara lisan antara orang yang berbicara (penutur) dengan orang yang diajak berbicara (pitutur) yang membahas suatu hal dalam satu waktu tertentu (Talan & Timor, 2019). Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan ekspresi, minat, salam, bertukar kabar, memberi simpati, dan meyakinkan pembicara tentang hal lain. Berdasarkan observasi, penelitian ini memiliki cara komunikasi yang baik sehingga masyarakat banyak ikut serta berpartisipasi dalam program kerja yang dibuat puskesmas tersebut. Dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling mempercayai. Berdasarkan observasi peneliti bahwa dengan dialog ini dapat memecahkan suatu masalah dan bisa memunculkan ide-ide yang cemerlang meningkatkan kinerja yang ada di Puskesmas Lubuk Pakam. Dialog yang dilakukan staf puskesmas terhadap masyarakat sering dilakukan ketika berlangsung program kerja atau melalui pesan singkat guna terjalin komunikasi yang erat staf puskesmas dengan masyarakat.

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan yang sejauh mungkin mengubah dan memperbaharui kualitas individu dalam suatu komunitas masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika. Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi kesehatan merupakan aplikasi dari konsep dan teori komunikasi dalam transaksi yang berlangsung antar individu/kelompok terhadap isu-isu

kesehatan. Tujuan pokok dari komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan. Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. (Aotama & Mandome, 2020).

## **Penutup**

Suksesnya program percepatan penurunan kondisi stunting tidak terlepas dari Kepala Puskesmas selaku pemilik ide untuk menarik antusiasme warga dengan dibantu oleh para staf puskesmas yang diantaranya melalui pendekatan secara langsung, dan juga berdialog kepada masyarakat sehingga masyarakat terlihat lebih akrab terhadap staf puskesmas yang itu merupakan suatu bentuk keberhasilan dari program tersebut. Strategi komunikasi dalam percepatan penurunan kondisi stunting ini berjalan dengan sukses akibat adanya visi misi yang jelas yaitu ingin memberdayakan SDM yang berkualitas yang dapat berguna untuk masa depan Kepala Puskesmas selaku individu yang paling tertinggi di puskesmas dapat merangkul masyarakat melalui komunikasi yang sangat baik sehingga masyarakat dapat terbujuk untuk mensukseskan program penurunan kondisi stunting ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini dan juga kepada masyarakat yang bersedia menjadi narasumber/informan peneliti. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan Bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Aamiin.

## **Daftar Pustaka**

Aotama, F. F., & Mandome, A. A. (2020). Strategi Komunikasi Kesehatan Bagi Tingkat Kepatuhan Pasien Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup Prof. Kandou Manado.

Kommunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 4(2), 196.  
<https://doi.org/10.30829/kommunikologi.v4i2.8406>

Muhammad Thariq, A. A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi*, 1, 156–173.

Nurmalasari, Y., & Ardiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Talan, M. R., & Timor, U. (2019). Struktur Percakapan Guru Dengan Siswa. 4, 77–84. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.134>